

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

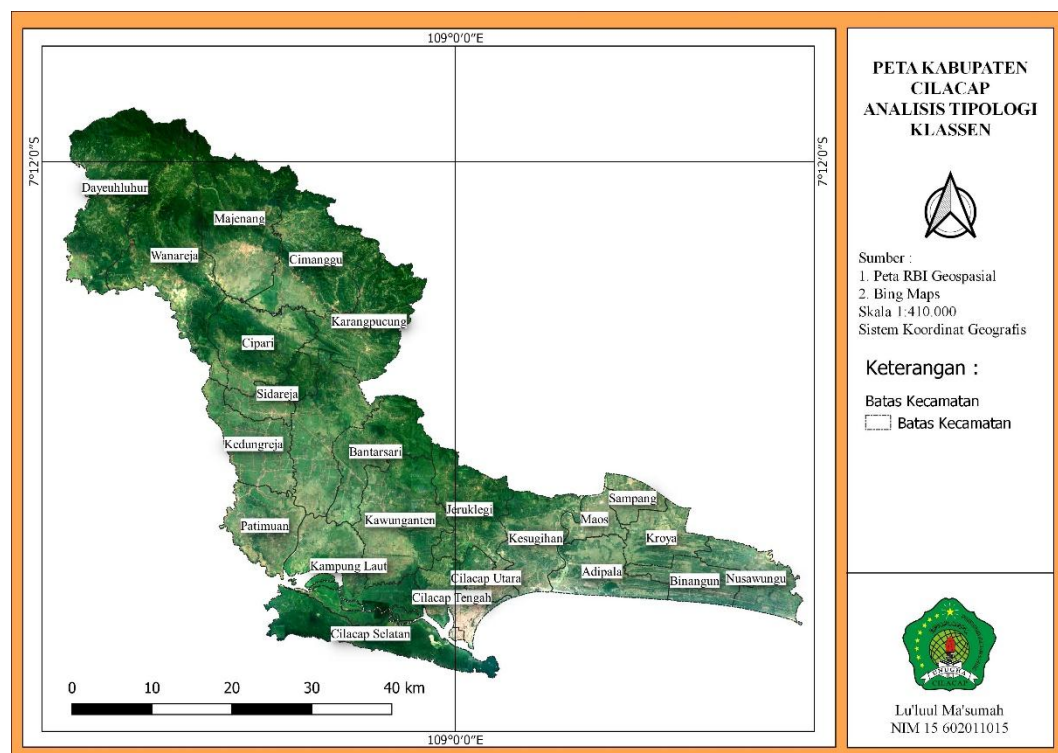
A. Deskripsi Data Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Cilacap

a. Letak dan Keadaan

Secara geografis, Kabupaten Cilacap berada di Propinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang perbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Barat. Luas wilayah 225.361 Ha (termasuk pulau Nusakambangan seluas 11.511 Ha) dan berada pada ketinggian 6 – 198 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis terletak diantara $108^{\circ} 4' 30''$ – $109^{\circ} 30' 30''$ garis bujur timur dan $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45' 20''$ garis lintang selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : Samudra Indonesia
- b. Sebelah utara : Kabupaten Banyumas
- c. Sebelah timur : Kabupaten Kebumen
- d. Sebelah barat : Propinsi Jawa Barat



Sumber : Data Primer 2020

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Cilacap

Wilayah tertinggi adalah Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian rata-rata 198 meter dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah Kecamatan Kampung laut dengan ketinggian rata-rata 1 meter dari permukaan laut. Secara rinci dapat kita lihat pada table 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Ketinggian Wilayah dari PermukaanLaut Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Ketinggian dari Permukaan Laut (m)
1.	Dayeuluhur	198
2.	Wanareja	25
3.	Majenang	23
4.	Cimanggu	40
5.	Karangpucung	50
6.	Cipari	50
7.	Sidareja	26
8.	Kedungreja	45

No.	Kecamatan	Ketinggian dari Permukaan Laut (m)
9.	Patimuan	5*)
10.	Gandrungmangu	15
11.	Bantarsari	8*)
12.	Kawunganten	56
13.	Kampong Laut	1*)
14.	Jeruklegi	9
15.	Kesugihan	8
16.	Adipala	8
17.	Maos	8
18.	Sampang	8*)
19.	Kroya	10
20.	Binangun	8
21.	Nusawungu	10
22.	Cilacap Selatan	6
23.	Cilacap Tengah	5
24.	Cilcapa Utara	6

Sumber: BPS, Cilacap Dalam Angka 2019

Berdasarkan penggunaan lahan sawah luas wilayah terbagi kedalam berbagai penggunaan yaitu irigasi seluas 47.099 Ha atau sekitar 22,02 persen, Tadah hujan seluas 16.431 Ha atau 7,68 persen, Rawa pasang surut seluas 514 Ha atau 0,24 persen, Rawa lebak seluas 694 Ha atau 0,32 persen. Sedangkan penggunaan lahan bukan sawah terbagi kedalam berbagai penggunaan yaitu tegal/kebun seluas 41.242 Ha atau sekitar 19,29 persen, ladang/huma seluas 1.547 Ha atau 0,72 persen, perkebunan seluas 12.456 Ha atau 5,82 persen, hutan rakyat seluas 5.872 Ha atau 2,75 persen, tidak diusahakan seluas 142 Ha atau 0,07 persen, tambak, kolam/empang adalah 18.368 Ha atau 8,59 persen, hutan Negara seluas 26.948 Ha atau sebesar 12,60 persen, dan lahan bukan pertanian seluas 42.537 atau sekitar 19,89 persen. Secara rinci dapat kita lihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Cilacap

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Lahan Sawah		
1.	Irigasi	47.099
2.	Tadah Hujan	16.431
3.	Rawa Pasang Surut	514
4.	Rawa Lebak	694
Jumlah Lahan Sawah		64.738
Lahan Bukan Sawah		
1.	Tegal/Kebun	41.242
2.	Lading/ Huma	1.547
3.	Perkebunan	12.456
4.	Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	5.872
5.	Padang Penggembalaan/ Padang Rumput	0
6.	Sementara Tidak Diusahakan	142
7.	Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, Hutan Negara, dll)	18.368
8.	Hutan Negara	26.948
Jumlah Lahan Bukan Sawah		106.575
Lahan Bukan Pertanian (jalan, Permukiman, dll)		42.537
Total Luas Lahan		213.850

Sumber: BPS, Cilacap Dalam Angka 2019

b. Luas Wilayah

Kabupaten Cilacap memiliki luas wilayah 213.850 Ha (tidak termasuk Nusakambangan) yang terbagi dalam 24 Kecamatan, 269 Desa, 15 Kelurahan, 2.319 RW dan 10.463 RT. Secara rinci dapat kita lihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Wilayah Administratif Menurut Kecamatan, Desa/Kelurahan, RT, RW, dan Luas Wilayah

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW	Luas Wilayah (Ha)
1.	Dayeuluhur	14	-	386	118	18.506,10
2.	Wanareja	16	-	665	182	18.973,31
3.	Majenang	17	-	785	167	13.856,19
4.	Cimanggu	15	-	446	107	16.744
5.	Karangpucung	14	-	417	107	11.512,43
6.	Cipari	11	-	363	80	12.148
7.	Sidareja	10	-	293	54	5.495,48
8.	Kedungreja	11	-	485	93	7.143
9.	Patimuan	7	-	322	79	7.530
10.	Gandrungmangu	14	-	583	88	14.319,40
11.	Bantarsari	8	-	410	67	9.554
12.	Kawunganten	12	-	468	80	11.743
13.	Kampong Laut	4	-	128	39	14.598

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW	Luas Wilayah (Ha)
14.	Jeruklegi	13	-	432	83	9.679,46
15.	Kesugihan	16	-	690	156	8.230,62
16.	Adipala	16	-	515	118	6.118,68
17.	Maos	10	-	263	66	2.804,15
18.	Sampang	10	-	228	72	2.730,13
19.	Kroya	17	-	550	111	5.883,39
20.	Binangun	17	-	363	110	5.142,43
21.	Nusawungu	17	-	452	119	6.126,44
22.	Cilacap Selatan	-	5	447	73	910,61
23.	Cilacap Tengah	-	5	421	80	2.217,20
24.	Cilcapa Utara	-	5	351	70	1.883,83
Jumlah		269	15	10.463	2.319	213.850

Sumber : BPS, Cilacap Dalam Angka 2019, diolah

Luas wilayah Kabupaten Cilacap tersebut berdasarkan struktur ruang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2017-2022 dibagi menjadi 4 Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) yaitu:

1) Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) I

Satuan wilayah pembangunan ini meliputi sub wilayah pembangunan yaitu Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, Cilacap Utara, Jeruklegi, Kesugihan, Kampung Laut, dan Kawunganten dimana pusat pembangunannya berada di kawasan perkotaan Cilacap.

2) Satuan Wilayah Pembangunan II

Satuan wilayah pembangunan ini meliputi sub wilayah pembangunan yaitu Kecamatan Kroya, Maos, Sampang, Adipala, Binangun dan Nusawungu dimana pusat pembangunannya berada di kawasan perkotaan Kroya.

3) Satuan Wilayah Pembangunan III

Satuan wilayah pembangunan ini meliputi sub wilayah pembangunan yaitu Kecamatan Sidareja, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, dan Cipari dimana pusat pembangunannya berada di kawasan perkotaan Sidareja.

4) Satuan Wilayah Pembangunan IV

Satuan wilayah pembangunan ini meliputi sub wilayah pembangunan yaitu Kecamatan Majenang, Dayeuhluhur, Wanareja, Cimanggu, dan Karangpucung dimana pusat pembangunannya berada di kawasan perkotaan Majenang.

Pembagian tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk memudahkan pemerintah daerah dalam mendistribusikan program pembangunan yang sesuai dengan karakter masing-masing wilayah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung lainnya serta dengan dihubungkan oleh sistem jaringan prasara wilayah kabupaten terutama jaringan transportasi.

2. Keadaan Demografis

Terhitung pada akhir tahun 2018, penduduk Kabupaten Cilacap yang terdaftar berjumlah 1.906.849 jiwa. Dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 964.101 laki-laki dan 942.748 perempuan dengan jumlah keluarga sebanyak 475.299 KK yang mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian. Data keadaan penduduk akhir tahun 2018 menunjukkan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Cilacap Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dayeuluhur	24.127	24.682	48.809
2.	Wanareja	51.833	51.024	102.857
3.	Majenang	68.129	67.263	135.392
4.	Cimanggu	51.941	50.278	102.219
5.	Karangpucung	40.325	39.053	79.378
6.	Cipari	32.537	31.842	64.379
7.	Sidareja	31.115	30.857	61.972
8.	Kedungreja	42.919	41.638	84.557
9.	Patimuan	24.608	24.120	48.728
10.	Gandrungmangu	54.458	52.711	107.169
11.	Bantarsari	36.271	35.112	71.383
12.	Kawunganten	42.558	41.195	83.753
13.	Kampung Laut	7.847	7.196	15.043
14.	Jeruklegi	37.387	36.318	73.705
15.	Kesugihan	65.875	63.705	129.580
16.	Adipala	46.130	44.939	91.069
17.	Maos	23.500	23.506	47.006
18.	Sampang	21.252	21.120	42.372
19.	Kroya	57.242	55.969	113.211
20.	Binangun	33.534	32.988	66.522
21.	Nusawungu	42.034	41.150	83.184
22.	Cilacap Selatan	41.927	41.402	83.329
23.	Cilacap Tengah	45.346	44.362	89.708
24.	Cilcapa Utara	41.206	40.318	81.524
Jumlah		964.101	942.748	1.906.849

Sumber : BPS, *Cilacap Dalam Angka 2019*, diolah

Ketidakmerataan persebaran penduduk Kabupaten Cilacap tergambar jelas pada tabel 4.5. Dimana Kecamatan Majenang memiliki konsentrasi penduduk tertinggi sekitar 7,1 persen dari keseluruhan populasi penduduk Kabupaten Cilacap. Disusul pada urutan kedua adalah Kecamatan Kesugihan dengan jumlah penduduk mencapai 6,79 persen dari keseluruhan populasi. Sementara populasi terkecil berada di Kecamatan Kampung Laut yaitu hanya sekitar 0,78 persen penduduk Kabupaten Cilacap.

Ketidaksamaan luas lahan yang disertai dengan jumlah populasi yang bervariasi, berdampak pada tingkat kepadatan penduduk yang beragam di setiap kecamatan. Hingga akhir 2018, kepadatan penduduk Kabupaten

Cilacap secara rata-rata tercatat 892 jiwa/km². Kecamatan Cilacap Selatan menjadi daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, sementara Kecamatan Kampung Laut menjadi terendah.

Tabel 4.5 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Cilacap Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk	Kepadatan
1.	Dayeuluhur	185,06	48.809	264
2.	Wanareja	189,73	102.857	542
3.	Majenang	138,56	135.392	977
4.	Cimanggu	167,44	102.219	610
5.	Karangpucung	115,00	79.378	690
6.	Cipari	121,47	64.379	530
7.	Sidareja	54,95	61.972	1128
8.	Kedungreja	71,43	84.557	1184
9.	Patimuan	75,30	48.728	647
10.	Gandrungmangu	143,19	107.169	748
11.	Bantarsari	95,54	71.383	747
12.	Kawunganten	117,43	83.753	713
13.	Kampung Laut	146,14	15.043	103
14.	Jeruklegi	96,80	73.705	761
15.	Kesugihan	82,31	129.580	1574
16.	Adipala	61,19	91.069	1488
17.	Maos	28,05	47.006	1676
18.	Sampang	27,30	42.372	1552
19.	Kroya	58,83	113.211	1924
20.	Binangun	51,42	66.522	1294
21.	Nusawungu	61,26	83.184	1358
22.	Cilacap Selatan	9,11	83.329	9147
23.	Cilacap Tengah	22,15	89.708	4050
24.	Cilcapa Utara	18,84	81.524	4327
Jumlah		2.138,50	1.906.849	892

Sumber : BPS, *Cilacap Dalam Angka 2019*, diolah

3. Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cilacap

Selama rentang waktu pengamatan, PDRB Kabupaten Cilacap terus mengalami perubahan positif. Perubahan tersebut secara periodik nampak pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap
Menurut Lapangan Usaha ADHK Non Migas
Tahun 2014-2018**

SektorEkonomi	2014	2015	2016	2017	2018
1	6.030.826,89	6.405.714,72	6.598.526,96	6.775.401,66	6.906.972,16
2	2.338.906,01	2.346.647,81	2.351.288,30	2.405.568,34	2.490.320,44
3	12.134.375,64	12.590.130,51	13.175.441,82	13.693.331,01	14.104.921,14
4	84.050,35	91.148,89	97.353,43	105.107,54	112.781,03
5	3.730.933,09	3.997.282,72	4.358.149,69	4.659.630,25	4.938.082,47
6	4.114.354,51	4.364.309,17	4.652.880,65	5.005.934,68	5.407.076,86
7	4.069.279,81	4.490.076,10	4.729.753,05	5.063.456,38	5.714.872,05
8	3.625.624,44	3.855.813,16	4.094.147,89	4.366.535,47	4.666.081,64
9	565.538,25	588.446,53	625.800,66	682.204,47	746.402,25
PDRB	36.693.888,99	38.729.569,61	40.683.342,45	42.757.169,80	45.087.510,04

Sumber : BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2014-2018,

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 7. Pengangkutan dan Komunikasi |
| 3. IndustriPengolahan | 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa
Perusahaan |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Minum | 9. Jasa-jasa |
| 5. Bangunan | |

Berdasarkan hasil analisis sektoral di atas dapat mengungkap struktur perekonomian Kabupaten Cilacap secara garis besar. Industri pengolahan menjadi sektor ekonomi paling dominan dalam pembentukan PDRB di awal tahun pengamatan dengan tingkat kontribusi sebesar 32,78 persen. Meski terkoreksi dengan kecenderungan menurun, sektor industri pengolahan masih tetap menjadi sektor ekonomi utama hingga tahun 2018. Secara keseluruhan sektor ini menyumbang nilai tambah lebih dari 30 persen dari total PDRB setiap tahunnya.

Pertanian serta pengangkutan dan komunikasi merupakan dua sektor ekonomi yang juga mampu menghasilkan nilai tambah terbesar kedua dan ketiga setelah industri pengolahan. Tingkat kontribusi sektor pertanian

menunjukkan adanya perkembangan yang fluktuatif sehingga tetap menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap walaupun dengan kecenderungan menurun. Sebaliknya, peranan sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan geliat perkembangan yang meyakinkan. Selain memang menjadi sektor dominan ketiga dalam perekonomian Kabupaten Cilacap, kontribusi sektor ini menunjukkan besaran yang meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat, besaran kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi meningkat dari sekitar 11,35 persen di tahun 2015 menjadi 12,27 persen di akhir tahun 2018.

Tabel 4.7 Kontribusi Sektoral dalam Struktur Ekonomi Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2018

Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	16,49	16,38	16,03	15,58	16,12
2	6,21	5,92	5,70	5,57	5,85
3	32,78	32,45	32,20	31,64	32,27
4	0,23	0,24	0,24	0,25	0,24
5	10,25	10,52	10,81	10,93	10,63
6	11,24	11,35	11,58	11,85	11,51
7	11,35	11,61	11,74	12,27	11,74
8	9,92	10,01	10,14	10,28	10,09
9	1,53	1,53	1,57	1,63	1,56
Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2014-2018, diolah

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 7. Pengangkutan dan Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Minum | 9. Jasa-jasa |
| 5. Bangunan | |

Sektor ekonomi lain yang memberikan peranan cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Cilacap adalah perdagangan, hotel, dan restoran. Dimana peranan sektor ini semakin meningkat hingga pada tahun 2018 telah mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 11,51 persen dari total PDRB.

Pengamatan secara pengelompokan sektor ekonomi memberikan informasi bahwa tengah terjadi transformasi struktur ekonomi di Kabupaten Cilacap. Tampak pada tabel 4.7, tumpuan utama perekonomian Kabupaten Cilacap mulai bergeser dari sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran ini terlihat dari peranan sektor primer yang meskipun tetap dominan namun semakin menurun dari tahun ketahun. Fakta ini berbeda dengan peran sektor sekunder dalam perekonomian daerah yang kian meningkat.

Kemudian kita lihat secara garis besar dari sisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap yang tentunya tidak terlepas dari geliat aktivitas ekonomi sektoral pembentuk PDRB. Kesembilan sektor ekonomi tersebut mengalami skala pertumbuhan yang beragam seperti tampak pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2018

SektorEkonomi	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata(%)
1	6,22	3,01	2,68	1,94	3,46
2	0,33	0,20	2,31	3,52	1,59
3	3,76	4,65	3,93	3,01	3,84
4	8,45	6,81	7,96	7,30	7,63

5	7,14	9,03	6,92	5,98	7,27
6	6,08	6,61	7,59	8,01	7,07
7	10,34	5,34	7,06	12,87	8,90
8	6,35	6,18	6,65	6,86	6,51
9	4,05	6,35	9,01	9,41	7,21
Total	5,55	5,04	5,10	5,45	5,29

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2014-2018, diolah

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 7. Pengangkutan dan Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Minum | 9. Jasa-jasa |
| 5. Bangunan | |

Beberapa sektor ekonomi pada tahun 2016 seperti sektor industri pengolahan; bangunan; perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor jasa-jasa menunjukkan pertumbuhan yang positif. Kelima sektor selain itu mengalami penurunan laju pertumbuhan. Satu tahun kemudian, hampir seluruh sektor mengalami perubahan positif. Hanya terdapat tiga sektor yaitu pertanian, industri pengolahan serta bangunan. Hingga akhir tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap masih menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif, dimana beberapa sektor mengalami pertumbuhan positif dan ada juga beberapa sektor masih menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Namun, sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan suatu pertumbuhan sebesar 12,87 persen dimana angka pertumbuhan tersebut cukup mengesankan.

Secara rata-rata, meski tetap menjadi sektor dominan dalam pembentukan PDRB, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian selalu tumbuh di bawah laju pertumbuhan PDRB. Dimana sektor industri pengolahan menunjukkan laju pertumbuhan rata-rata 3,84 persen serta sektor

pertanian memiliki laju pertumbuhan rata-rata 3,46 persen. Sementara sektor-sektor lain justru memiliki laju pertumbuhan rata-rata di atas PDRB yang berada di kisaran 5,29 persen. Perkembangan laju pertumbuhan selama tahun 2015 hingga 2018 tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor pertanian memiliki kinerja yang tidak begitu mengesankan seperti sektor ekonomi lainnya secara regional.

B. Analisis Perekonomian Kecamatan

Perekonomian Kabupaten Cilacap tidak terlepas dari peran serta kegiatan perekonomian tiap-tiap kecamatan. Oleh karenanya, pemetaan potensi di tiap-tiap satuan pemerintah sangat diperlukan dalam perumusan strategi pembangunan. Hasil pemetaan tersebut nantinya akan sangat berguna dalam penyusunan perencanaan prioritas pembangunan masing-masing sub regional (kecamatan). Dengan demikian, peluang apa dan di daerah mana akan dapat ditentukan secara cepat dan tepat.

Atas alasan tersebut, pada bagian ini akan dijabarkan beberapa analisis berkenaan dengan perekonomian sub regional yang mencakup 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap yang terbagi dalam 4 Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) daritahun 2014 hingga 2018.

1. Tipologi Daerah

Tipologi daerah ditujukan untuk mengungkap karakteristik perekonomian setiap daerah kecamatan di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan karakteristik itulah setiap kecamatan di Kabupaten Cilacap diklasifikasikan kedalam empat kategori, yakni daerah yang cepat maju

Dan tumbuh, daerah yang maju tapi tertekan, daerah yang berkembangcepat, serta daerah yang relatif tertinggal.

Dari analisis tipologi daerah terungkap bahwa dalam dimensi perekonomian Kabupaten Cilacap atau seluruh kecamatan berdasarkan nilai PDRB per kapita, terdapat tiga kecamatan yang terklasifikasi sebagai daerah yang cepat maju dan tumbuh yakni Kecamatan Patimuan, Adipala, dan Maos. Selama periode pengamatan, perekonomian ketiganya tumbuh lebih cepat dengan nilai PDRB per kapita lebih besar dibandingkan kecamatan lain. Sementara itu sebagai ibu kota kabupaten atau kawasan pusat perkotaan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Tengah, serta Kecamatan Cilacap Utara justru termasuk dalam daerah yang maju tetapi tertekan. Dimana memiliki pertumbuhan ekonomi yang lambat walaupun memiliki nilai PDRB per kapita di atas rata-rata serupa dengan Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Binangun, Kecamatan Nusawungu, serta Kecamatan Bantarsari. Sebaliknya Kecamatan Karangpucung, Cipari, Sidareja, dan Kampung Laut termasuk daerah yang berkembang cepat akan tetapi memiliki nilai PDRB per kapita di bawah rata-rata. Adapun Kecamatan Dayeuluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Kedungreja, Gandrungmangu, Kawunganten, Jeruklegi, Sampang, dan Kroya teridentifikasi sebagai daerah relatif tertinggal. Dibandingkan kecamatan lainnya, perekonomian kesepuluh kecamatan tersebut tumbuh lebih lamban dengan nilai PDRB per kapita di bawah rata-rata.

Tabel 4.9 PDRB Per Kapita dan Klasifikasi Tipologi Daerah Menurut Kecamatan Tahun 2014-2018

Kecamatan	PDRB Per Kapita (Rupiah)	Klasifikasi
Dayeuluhur	16,526,803.98	IV
Wanareja	16,769,869.97	IV
Majenang	19,599,426.40	IV
Cimanggu	19,713,599.13	IV
Karangpucung	17,113,617.37	III
Cipari	20,397,534.51	III
Sidareja	19,478,801.27	III
Kedungreja	18,460,288.10	IV
Patimuan	48,174,443.50	I
Gandrungmangu	14,627,145.08	IV
Bantarsari	37,871,653.15	II
Kawunganten	14,397,248.67	IV
Kampong Laut	12,551,192.30	III
Jeruklegi	15,219,331.28	IV
Kesugihan	25,110,416.38	II
Adipala	50,303,016.74	I
Maos	26,448,074.83	I
Sampang	13,906,456.82	IV
Kroya	18,441,780.75	IV
Binangun	24,618,780.29	II
Nusawungu	35,635,622.64	II
Cilacap Selatan	28,409,975.78	II
Cilacap Tengah	30,969,649.12	II
Cilcap Utara	22,202,464.12	II
Rata-Rata	22,170,462.76	

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2014-2018, diolah

2. Identifikasi Daya Saing Sektoral

Upaya identifikasi daya saing sektoral dilakukan melalui analisis LQ dan DLQ. Keduanya masing-masing bertujuan mengungkap keunggulan komparatif dan kompetitif suatu sektor ekonomi dari suatu daerah. Suatu sektor ekonomi teridentifikasi unggul secara komparatif ($LQ > 1$) jika menghasilkan nilai tambah atau memiliki kontribusi bagi PDRB daerahnya yang lebih besar dibandingkan sektor yang sama bagi PDRB Kabupaten Cilacap sebagai daerah referensi. Sementara suatu sektor ekonomi teridentifikasi unggul secara kompetitif jika tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada daerah referensi ($DLQ > 1$).

Keunggulan masing-masing sektor di setiap kecamatan dapat dilihat pada hasil perhitungan keduanya yang tersaji pada lampiran 7.

Setelah teridentifikasi daya saing dilakukan, kemudian melalui teknik *overlay* terhadap hasil LQ dan DLQ, sektor ekonomi setiap kecamatan diklasifikasikan kedalam sektor unggulan, sektor andalan, sektor prospektif, maupun sektor tertinggal. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada kriteria apabila suatu sektor ekonomi teridentifikasi unggul secara komparatif ($LQ > 1$) dan kompetitif ($DLQ > 1$) maka sektor tersebut terklasifikasi ke dalam sektor unggulan. Jika suatu sektor ekonomi teridentifikasi unggul secara komparatif ($LQ > 1$) tapi tidak kompetitif ($DLQ < 1$), maka sektor tersebut terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sebaliknya, suatu sektor terklasifikasi dalam sektor andalan jika teridentifikasi kompetitif ($DLQ > 1$) tapi tidak unggul secara komparatif ($LQ < 1$). Namun jika suatu sektor ekonomi teridentifikasi tidak unggul secara komparatif ($LQ < 1$) dan tidak pula kompetitif ($DLQ < 1$), maka sektor tersebut terklasifikasi ke dalam sektor tertinggal. Hasil analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Kecamatan Dayeuluhur

Kecamatan Dayeuluhur diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; sektor listrik, gas, dan air bersih; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran diklasifikasikan

sebagai sektor unggulan. Sementara sektor bangunan; dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Tabel 4.10 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Dayeuluhur Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran	<u>Sektor Andalan:</u> Bangunan; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Komunikasi	<u>Sektor Tertinggal:</u> Industri Pengolahan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas sektor yang memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan sektor lain tetapi tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif yaitu sektor petambangan dan penggalian; serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan sektor industri pengolahan; dan sektor jasa-jasa sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

b. Kecamatan Wanareja

Tidak ada satu pun sector ekonomi di Kecamatan Wanareja terklasifikasi sebagai sector prospektif. Ini dikarenakan beberapa sektor

Ekonomi Kecamatan Wanareja yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor tersebut diantaranya yaitu sector pertanian; sector listrik, gas dan air bersih; sector perdagangan, hotel dan restoran; serta sector pengangkutan dan komunikasi. Dimana beberapa sektor tersebut merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Wanareja.

Sementara sector bangunan terklasifikasi sebagai sector andalan pada perekonomian Kecamatan Wanareja. Sedangkan beberapa sektor yang lain seperti sector pertambangan dan penggalian; sector industry pengolahan; sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa masih teridentifikasi sebagai sektor yang tertinggal. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.11 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Wanareja Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian;Listrik, Gas dan Air Bersih;Perdagangan, Hotel dan Restoran;Pengangkutan danKomunikasi	<u>Sektor Andalan:</u> Bangunan;
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> -	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Keuangan, Persewaan dan

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
		Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

c. Kecamatan Majenang

Kecamatan Majenang diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor bangunan diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ketiganya memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor jasa-jasa sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.12 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Majenang Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian;Perdagangan, Hotel dan Restoran	<u>Sektor Andalan:</u> Industri Pengolahan;Listrik, Gas dan Air Bersih;Bangunan;
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertambangan danPenggalian;Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Tertinggal:</u> Jasa-Jasa

Sumber: BPS,PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

d. Kecamatan Cimanggu

Sektor-sektor ekonomi Kecamatan Cimanggu terklasifikasi ke dalam sector unggulan, sector andalan, sector prospektif, maupun sector tertinggal. Dimana ada beberapa sektor yang tumbuh cepat dan ada juga yang tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Beberapa sektor ekonomi seperti sector bangunan; sector perdagangan, hotel dan restoran; serta sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terklasifikasi sebagai sector unggulan dalam perekonomian Kecamatan Cimanggu. Kemudian sector industry pengolahan; sector listrik, gas dan air bersih; sector pengangkutan dan komunikasi; serta sector jasa-jasa merupakan beberapa sektor ekonomi yang terklasifikasi dalam sector andalan. Sedangkan sector ekonomi

yang lain teridentifikasi ke dalam sector prospektif dan sector tertinggal yaitu sector pertanian dan sector pertambangan dan penggalian.

Tabel 4.13 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Cimanggu Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Bangunan;Perdagangan, Hotel dan Restoran; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Andalan:</u> Industri Pengolahan;Listrik, Gas dan AirBersih;Pengangkutan dan Komunikasi;Jasa- Jasa
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertanian	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian

Sumber: BPS,PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

e. Kecamatan Karangpucung

Diketahui bahwa dalam perekonomian Kecamatan Karangpucung terdapat beberapa sektor ekonomi yang terklasifikasi sebagai sektor ekonomi unggulan maupun andalan, ditunjukkan dengan pertumbuhan sektor ekonominya yang lebih cepat dari sektor yang sama pada perekonomian di Kabupaten Cilacap. Sektor tersebut diantaranya yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran yang terklasifikasi ke dalam sektor unggulan. Sementara itu, sektor ekonomi yang terklasifikasi sebagai sektor andalan yaitu sektor bangunan.

Adapun sektor ekonomi yang memiliki nilai kontribusi cukup besar akan tetapi menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat sehingga termasuk dalam sektor yang prospektif. Sektor tersebut yaitu sektor

pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor jasa-jasa sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.14 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Karangpucung Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran	<u>Sektor Andalan:</u> Bangunan;
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

f. Kecamatan Cipari

Sektor-sektor ekonomi Kecamatan Cipari terklasifikasi ke dalam sector unggulan, sector andalan, sector prospektif, maupun sector tertinggal. Dimana ada beberapa sektor yang tumbuh cepat dan ada juga yang tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Adapun beberapa sektor ekonomi dalam perekonomian Kecamatan Cipari seperti sector pertanian; dan sector bangunan

merupakan beberapa sektor yang teridentifikasi ke dalam sektor unggulan. Kemudian sektor ekonomi lain yang teridentifikasi sebagai sector andalan adalah sector listrik, gas dan air bersih; sector perdagangan, hotel dan restoran; serta sector pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan sector ekonomi yang teridentifikasi ke dalam sector prospektif yaitu sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sector tertinggal yaitu sector industry pengolahan; sector pertambangan dan penggalian; serta sector jasa-jasa.

Tabel 4.15 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Cipari Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Bangunan;	<u>Sektor Andalan:</u> Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

g. Kecamatan Sidareja

Kecamatan Sidareja diketahui hanya memiliki satu sektor ekonomi unggulan yaitu sektor industri pengolahan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap, dan tidak memiliki sektor andalan. Adapun sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ketiganya memiliki

kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor ekonomi yang tertinggal dimana tingkat kontribusi yang lebih kecil kemudian laju pertumbuhannya juga tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor tersebut diantaranya yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan juga sektor jasa-jasa.

Tabel 4.16 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Sidareja Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Industri Pengolahan;	<u>Sektor Andalan:</u> -
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Bangunan; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

h. Kecamatan Kedungreja

Tidak ada satu pun sektor ekonomi di Kecamatan Kedungreja terklasifikasi sebagai sektor prospektif. Ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi Kecamatan Kedungreja beberapa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap.

Termasuk didalamnya sebagai sector unggulan dalam perekonomian Kecamatan Kedungreja adalah sektor pertanian; sector listrik, gas dan air bersih; serta sector bangunan.

Sementara sector industri pengolahan; serta sector perdagangan, hotel dan restoran terklasifikasi sebagai sector andalan pada perekonomian Kecamatan Kedungreja. Sedangkan beberapa sector yang lain masih terklasifikasi sebagai sector tertinggal yaitu sector pertambangan dan penggalian; sector pengangkutan dan komunikasi; sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sector jasa-jasa. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sector yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.17 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Kedungreja Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan	<u>Sektor Andalan:</u> Industri Pengolahan; Perdagangan, Hotel dan Restoran
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> -	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

i. Kecamatan Patimuan

Kecamatan Patimuan diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalan; serta sektor industri pengolahan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor pertanian diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor bangunan yang memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa masih terklasifikasi sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.18 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Patimuan Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan;	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian;
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Bangunan;	<u>Sektor Tertinggal:</u> Listrik, Gas dan Air

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
		Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

j. Kecamatan Gandrungmangu

Tidak ada satu pun sektor ekonomi di Kecamatan Gandrungmangu terklasifikasi sebagai sector prospektif. Ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi Kecamatan Gandrungmangu beberapa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Termasuk didalamnya sebagai sector unggulan dalam perekonomian Kecamatan Gandrungmangu adalah sektor pertanian; sector listrik, gas dan air bersih; sector bangunan; serta sector perdagangan, hotel dan restoran.

Sementara sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor pengangkutan dan komunikasi terklasifikasi sebagai sector andalan pada perekonomian Kecamatan Gandrungmangu. Sedangkan beberapa sektor yang lain masih terklasifikasi sebagai sector tertinggal yaitu sektor industri pengolahan; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih

lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.19 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Gandrungmangu Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran	<u>Sektor Andalan:</u> Bangunan; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Komunikasi	<u>Sektor Tertinggal:</u> Industri Pengolahan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

k. Kecamatan Bantarsari

Sektor-sektor ekonomi Kecamatan Bantarsari terklasifikasi ke dalam sektor unggulan, sektor andalan, sektor prospektif, maupun sektor tertinggal. Dimana ada beberapa sektor yang tumbuh cepat dan ada juga yang tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Sektor ekonomi yang terklasifikasi sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Bantarsari adalah sektor pertanian. Kemudian yang terklasifikasi sebagai sektor andalan adalah sektor industri pengolahan; dan sektor bangunan. Sedangkan sektor ekonomi yang lain terklasifikasi sebagai sektor prospektif yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor

perdagangan, hotel dan restoran; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.

Tabel 4.20 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Bantarsari Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian;	<u>Sektor Andalan:</u> Industri Pengolahan; Bangunan
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pengangkutan dan Komunikasi	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

I. Kecamatan Kawunganten

Kecamatan Kawunganten diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor industri pengolahan diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor listrik, gas dan air bersih dimana memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor bangunan; sektor perdagangan,

hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.21 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Kawunganten Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian;Jasa-Jasa	<u>Sektor Andalan:</u> Industri Pengolahan;
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Listrik, Gas dan Air Bersih;	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian;Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran;Pengangkutan dan Komunikasi;Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sumber: BPS,PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

m. Kecamatan Kampung Laut

Sektor-sektor ekonomi Kecamatan Kampung Laut terklasifikasi kedalam sektor unggulan, sektor prospektif, maupun sektor tertinggal. Dimana ada beberapa sektor yang tumbuh cepat dan ada juga yang tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Sektor ekonomi yang terklasifikasi sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Kampung Laut yaitu sektor pertanian. Kemudian beberapa sektor ekonomi seperti listrik, gas dan air bersih;

perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; maupun jasa-jasa merupakan sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor prospektif. Sedangkan beberapa sektor ekonomi lain seperti sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor bangunan; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan termasuk dalam sektor ekonomi yang tertinggal.

Tabel 4.22 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Kampung Laut Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian;	<u>Sektor Andalan:</u> -
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Listrik, Gas dan Air Bersih;Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi;Jasa-Jasa	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian;Industri Pengolahan;Bangunan; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sumber: BPS,PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

n. Kecamatan Jeruklegi

Diketahui dalam perekonomian Kecamatan Jeruklegi terdapat suatu sektor ekonomi yang masuk dalam kategori sektor ekonomi unggulan serta andalan, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan sektor ekonominya yang tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor ekonomi tersebut diantaranya yaitu sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dimana sektor-sektor tersebut

teridentifikasi ke dalam sektor unggulan. Sedangkan untuk sektor bangunan merupakan sektor andalan di Kecamatan Jeruklegi.

Adapun sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa keduanya memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor pengangkutan dan komunikasi sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.23 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Jeruklegi Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Andalan:</u> Bangunan;
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Industri Pengolahan; Jasa-Jasa	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Komunikasi

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

o. Kecamatan Kesugihan

Tidak ada satu pun sektor ekonomi di Kecamatan Kesugihan terklasifikasi sebagai sektor prospektif. Ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi Kecamatan Kesugihan beberapa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Termasuk didalamnya sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Kesugihan diantaranya yaitu sektor pertambangan dan penggalan; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan jasa-jasa.

Sementara sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terklasifikasi sebagai sektor andalan pada perekonomian Kecamatan Kesugihan. Sedangkan beberapa sektor yang lain masih terklasifikasi sebagai sektor tertinggal yaitu sektor pertanian; sektor industri pengolahan; serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.24 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Kesugihan Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertambangan dan Penggalan; Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Jasa-Jasa	<u>Sektor Andalan:</u> Listrik, Gas dan Air Bersih; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> -	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertanian; Industri Pengolahan; Pengangkutan dan Komunikasi
---------	--------------------------------	--

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

p. Kecamatan Adipala

Tidak ada satu pun sektor ekonomi di Kecamatan Adipala terklasifikasi sebagai sektor prospektif. Ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi Kecamatan Adipala beberapa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Termasuk didalamnya sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Adipala adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; serta sektor pengangkutan dan komunikasi.

Sementara sektor pertanian; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terklasifikasi sebagai sektor andalan pada perekonomian Kecamatan Adipala. Sedangkan beberapa sektor yang lain masih terklasifikasi sebagai sektor tertinggal yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor jasa-jasa. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.25 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Adipala Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengangkutan dan Komunikasi	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Komunikasi	<u>Sektor Tertinggal:</u> Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

q. Kecamatan Maos

Kecamatan Maos diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; dan sektor bangunan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor jasa-jasa dimana memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan

dan jasa perusahaan sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.26 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Maos Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Bangunan	<u>Sektor Andalan:</u> Perdagangan, Hotel dan Restoran
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Jasa-Jasa	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

r. Kecamatan Sampang

Tidak ada satu pun sektor ekonomi di Kecamatan Sampang yang terklasifikasi sebagai sektor prospektif. Ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi Kecamatan Sampang beberapa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Termasuk didalamnya sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Sampang adalah sektor pertanian; serta sektor listrik, gas dan air bersih.

Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terklasifikasi sebagai sektor andalan pada perekonomian Kecamatan Sampang. Sedangkan beberapa sektor yang lain masih terklasifikasi sebagai sektor tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor jasa-jasa. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.27 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Sampang Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih	<u>Sektor Andalan:</u> Perdagangan, Hotel dan Restoran
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> -	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Bangunan; Pengangkutan dan Komunikasi; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

s. Kecamatan Kroya

Tidak ada satu pun sektor ekonomi di Kecamatan Kroya terklasifikasi sebagai sektor prospektif. Ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi Kecamatan Kroya beberapa tumbuh lebih cepat dibandingkan

sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Termasuk didalamnya sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kecamatan Kroya adalah sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sementara sektor pertanian; serta sektor listrik, gas dan air bersih terklasifikasi sebagai sektor andalan pada perekonomian Kecamatan Kroya. Sedangkan beberapa sektor yang lain masih terklasifikasi sebagai sektor tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor jasa-jasa. Hal tersebut terjadi karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.28 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Kroya Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> -	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengangkutan dan Komunikasi; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

t. Kecamatan Binangun

Kecamatan Binangun diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa keduanya memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor bangunan sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.29 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Binangun Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Pertanian; Perdagangan, Hotel dan Restoran	<u>Sektor Andalan:</u> Listrik, Gas dan Air Bersih; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Industri Pengolahan; Jasa-Jasa	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Bangunan

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

u. Kecamatan Nusawungu

Kecamatan Nusawungu diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor tersebut yaitu sektor bangunan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor industri pengolahan dimana memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor

jasa-jasa sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.30 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Nusawungu Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Bangunan	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Industri Pengolahan	<u>Sektor Tertinggal:</u> Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

v. Kecamatan Cilacap Selatan

Kecamatan Cilacap Selatan diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor jasa-jasa diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor pertambangan dan penggalian; sektor bangunan; serta sektor pengangkutan dan komunikasi ketiganya memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor industri pengolahan sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.31 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Cilacap Selatan Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Perdagangan, Hotel dan Restoran; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih; Jasa-Jasa
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertambangan dan Penggalian; Bangunan; Pengangkutan dan Komunikasi	<u>Sektor Tertinggal:</u> Industri Pengolahan

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

w. Kecamatan Cilacap Tengah

Kecamatan Cilacap Tengah diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel

dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor pertanian; sektor industri pengolahan; serta sektor listrik, gas dan air bersih diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor pertambangan dan penggalian dimana memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor jasa-jasa sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.32 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Cilacap Tengah Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Pertambangan dan Penggalian	<u>Sektor Tertinggal:</u> Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

x. Kecamatan Cilacap Utara

Kecamatan Cilacap Utara diketahui memiliki sektor ekonomi unggulan dan andalan, dimana sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Kabupaten Cilacap. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sementara sektor pertanian; serta sektor listrik, gas dan air bersih diklasifikasikan sebagai sektor andalan.

Adapun sektor industri pengolahan dan sektor bangunan keduanya memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap namun tumbuh lebih lambat sehingga terklasifikasi ke dalam sektor prospektif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor jasa-jasa sebagai sektor tertinggal karena tingkat kontribusinya yang lebih kecil dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.33 Klasifikasi Sektor Ekonomi Kecamatan Cilacap Utara Menurut Daya Saing Tahun 2014-2018

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<u>Sektor Unggulan:</u> Perdagangan, Hotel dan Restoran; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	<u>Sektor Andalan:</u> Pertanian; Listrik, Gas dan Air Bersih;

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ < 1	<u>Sektor Prospektif:</u> Industri Pengolahan; Bangunan	<u>Sektor Tertinggal:</u> Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Komunikasi; Jasa-Jasa

Sumber: BPS, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2014-2018, diolah

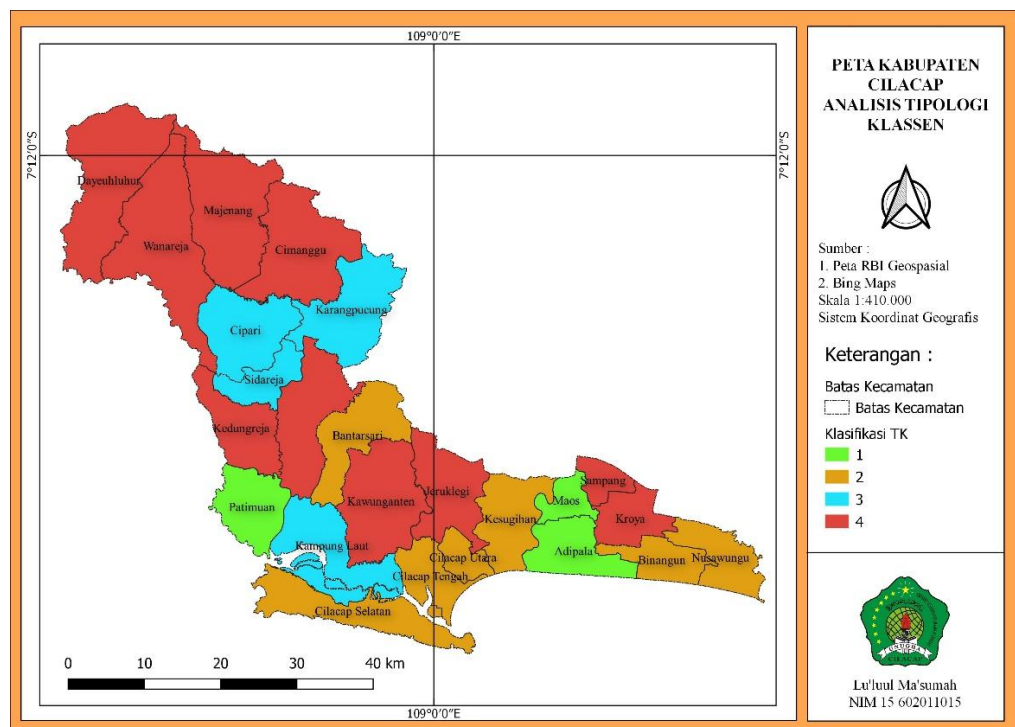
C. Pembahasan

1. Daerah dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) yang Berpotensi Dikembangkan Sebagai PKL di Kabupaten Cilacap

Pusat Kegiatan Lokal (PKL) merupakan suatu kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Berdasarkan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Cilacap terkait dengan strategi penataan ruang wilayah yang tertuang dalam Perda Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 yang terdapat pada bagian bab 2 pasal 4 tentang pengembangan dan pemantapan pusat pelayanan secara merata dan seimbang dengan meningkatkan daerah sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) menjadi Pusat Kegiatan Lokal Pengembangan (PKLp), maka dalam penelitian ini akan menganalisis daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai PKL di Kabupaten Cilacap berdasarkan tipologi daerahnya.

Berikut hasil analisis tipologi klasen terkait tipologi daerah di masing-masing wilayah/daerah dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) berdasarkan nilai PDRB per kapita, terdapat tiga kecamatan yang termasuk daerah maju dan cepat tumbuh yakni Kecamatan Patimuan (SWP III),

Kecamatan Adipala dan Kecamatan Maos (SWP II). Dimana perekonomian ketiganya tumbuh lebih cepat dengan nilai PDRB per kapita lebih besar dibandingkan kecamatan lain.



Sumber: Data Primer 2020

Gambar 4.2 Peta Tipologi Daerah

Oleh karenanya, dilihat dari posisi perekonomian berdasarkan tipologi daerahnya ketiga daerah yang teridentifikasi sebagai daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Patimuan, Kecamatan Maos, dan Kecamatan Adipala merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai PKL di Kabupaten Cilacap. Dimana ketiga daerah tersebut memiliki fasilitas dan sumber daya relatif lebih baik dibandingkan kecamatan lain. Patimuan misalnya, kecamatan ini merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat dimana terdapat suatu kawasan strategis pengembangan ekonomi provinsi yaitu kawasan Pangandaran-

Kalipucang-Segara Anakan-Nusakambangan (Pacangsanak). Selain itu, kecamatan Patimuan juga unggul dalam sektor industri pengolahan terutama dalam industri gula kelapa. Dimana kecamatan Patimuan termasuk salah satu dalam kawasan pesisir sehingga banyak tanaman perkebunan terutama pohon kelapa. Tercatat pada tahun 2018, luas tanaman perkebunan kelapa di kecamatan Patimuan yaitu 1.564Ha dengan produksi kelapa sebanyak 3.464 ton.

Kecamatan Adipala sendiri merupakan salah satu kecamatan yang unggul dalam sektor perindustrian yaitu dengan adanya Kawasan Industri Bunton seluas 450ha. Perekonomian Kecamatan Adipala turut ditunjang oleh keberadaan fasilitas yang cukup lengkap dari mulai fasilitas transportasi seperti terminal bus, fasilitas ekonomi seperti pasar, fasilitas jasa keuangan, dll. Selain itu, di kecamatan Adipala banyak terdapat objek wisata yang menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Adapun Kecamatan Maos yang unggul dalam sektor pertanian sehingga ditetapkan sebagai lumbung padi bagi provinsi Jawa Tengah. Dimana tercatat pada tahun 2018, luas panen padi di kecamatan Maos yaitu 2.522Ha dengan produksi padi sebanyak 17.085 ton yang tersebar di 10 desa. Selain itu turut ditunjang oleh keberadaan fasilitas yang cukup lengkap yaitu terdapat dua perguruan tinggi Kesehatan dan Kebidanan, adanya pertamina depot Maos, dan stasiun keretaapi Maos.

2. Daya Saing Sektoral dalam Perekonomian antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap

Analisis sektoral dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang dapat dikembangkan dengan melihat daya saing dari sektor ekonomi tersebut. Dimana daya saing sektor ekonomi diklasifikasikan ke dalam sektor unggulan, sektor andalan, sektor prospektif, maupun sektor tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis *location quotient* dan analisis *dynamic location quotient* (lampiran 7) menunjukkan bahwa di masing-masing wilayah/daerah dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) memiliki daya saing sektoral yang berbeda – beda. Dimana sektor *i* di wilayah *i* terklasifikasi ke dalam sektor unggulan, namun di wilayah lain terklasifikasi ke dalam sektor andalan, sektor prospektif maupun sektor tertinggal.

Begitu pula dengan ketiga daerah yang teridentifikasi sebagai daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu Kecamatan Patimuan, Kecamatan Maos, dan Kecamatan Adipala memiliki daya saing sektor perekonomian yang berbeda-beda. Untuk itu, dalam upaya penyelenggaraan perluasan pembangunan ekonomi sub regional secara menyeluruh dan merata perlu diperhatikan terkait sektor ekonomi apa saja yang menjadi prioritas untuk dikembangkan tentunya sesuai dengan karakteristik daerah tersebut. Sehingga nantinya dapat tercipta pembangunan ekonomi yang tepat sasaran dan tepat guna.